

**NILAI-NILAI SEJARAH YANG TERKANDUNG DALAM PALAGAN
PERJUANGAN TNI-AD DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN
REPUBLIK INDONESIA DI KABUPATEN MUARA ENIM TAHUN 1945-1949**

SKRIPSI

**OLEH
MEIFA NADYA MUSTAZAH
NIM 352015009**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
AGUSTUS 2019**

**NILAI-NILAI SEJARAH YANG TERKANDUNG DALAM PALAGAN
PERJUANGAN TNI-AD DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN
REPUBLIK INDONESIA DI KABUPATEN MUARA ENIM TAHUN 1945-1949**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Meifa Nadya Mustazah
NIM 352015009**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
Agustus 2019**

Skripsi oleh Meifa Nadya Mustazah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang,

Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dina Nurhayati', written in a cursive style.

Dra. Nurhayati Dina, M.Pd.

Palembang,

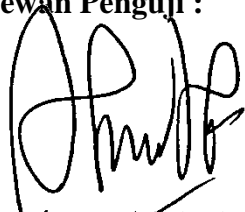
Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Apriana', written in a cursive style.

Apriana, M.Hum.

Skripsi oleh Meifa Nadya Mustazah ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal

Dewan Penguji :



Dra. Nurhayati Dina, M.Pd., Ketua

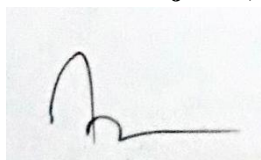


Apriana, M.Hum., Anggota



Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd, M.Pd. anggota


**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**



Heryati, S.Pd., M.Hum.

**Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,**




Dr. Rusdy AS., M.Pd.

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Meifa Nadya Mustazah

Tempat/Tanggal Lahir : Muara Enim, 01 Mei 1997

NIM : 352015009

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan barang jiplakan).
2. Apabila dikemudian hari terbukti/dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya akan menanggung resiko sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipertanggung jawabkan.

Palembang, Agustus 2019

Mahasiswa yang bersangkutan



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّىٰ يَغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sampai mereka mau merubah nasib mereka sendiri”

“(Qs. Ar-Rad ayat 11)”

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ *Kedua orang tua ayah Sultoni dan ibuku Isma Linda tercinta yang selalu mendoakan dan selalu memberikan semangat serta memberi dukungan baik berupa materi maupun moril sehingga sampai terselesaikan perkuliahan ini.*
- ❖ *Kepada adik-adikku tersayang (fika dan zia) yang selalu memberiku semangat.*
- ❖ *Kepada kedua pembimbingku Dra. Nurhayati Dina, M.Pd dan Apriana M.Hum yang selalu sabar dalam membimbing dan selalu memberi inspirasi selama penulisan skripsi ini hingga selesai.*
- ❖ *Kepada teman seperjuanganku Sulistia, Puja Utami, Ainul Yakin serta teman sepembimbingku Jesiska dan Valdo yang selalu menguatkan lahir dan batin serta selalu membantu dalam bentuk canda tawa.*
- ❖ *Kepada teman-teman Pendidikan Sejarah Angkatan 2015 yang telah memberikan banyak cerita suka dan duka serta saling mendoakan satu sama lain untuk menuju kesuksesan.*

ABSTRAK

Mustazah, Meifa Nadya. 2019. *Nilai-Nilai Sejarah Yang Terkandung Dalam Palagan Perjuangan TNI-AD Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia di Kabupaten Muara Enim Tahun 1945-1949*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Dosen Pembimbing: (1) Dra. Nurhayati Dina, M.Pd (II) Apriana, M.Hum.

Kata kunci : Nilai-Nilai, Palagan, Perjuangan, Mempertahankan, Kemerdekaan

Penelitian ini *dilatarbelakangi* oleh keinginan penulis untuk mengetahui Nilai-nilai sejarah yang terkandung dalam *palagan* perjuangan TNI-AD dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di Kabupaten Muara Enim. *Permasalahan* penelitian ini adalah: (1) Bagaimana latar belakang terjadinya aksi pejuang TNI-AD dalam mempertahankan kemerdekaan di Kabupaten Muara Enim tahun 1945-1949; (2) Bagaimana aksi yang dilakukan oleh para TNI-AD dan rakyat terhadap Belanda dalam mempertahankan kemerdekaan di Kabupaten Muara Enim pada tahun 1945-1949; (3) Bagaimana dampak perjuangan TNI-AD dalam mempertahankan kemerdekaan bagi masyarakat Kabupaten Muara Enim 1945-1949; (4) Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam perjuangan TNI-AD dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di Kabupaten Muara Enim. *Metode Penelitian* ini adalah Metode historis dan metode survei. *Jenis penelitian yang digunakan*: dekskriptif kualitatif dan kajian pustaka dengan *pendekatan* geografis, sosiologi, militer, antropologi. Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Teknik analisis data dengan cara melakukan (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. *Kesimpulan* bahwa: (1) Latar belakang terjadinya aksi *palagan* TNI-AD dalam mempertahankan kemerdekaan di Kabupaten Muara Enim tahun 1945-1949 karena kedatangan Belanda yang kedua kalinya yang bertujuan untuk mengambil alih kembali kekayaan alam serta keinginan Belanda untuk menghancurkan kekuatan militer rakyat Muara Enim.; (2) Proses perjuangan dan aksi TNI dalam mempertahankan kemerdekaan di Kabupaten Muara Enim adalah dengan cara melakukan perang gerilya atau sembunyi-sembunyi, karena senjata yang digunakan kurang memadai seperti bambu runcing, kecepak, dan pedang.; (3) Dampak perjuangan TNI dalam mempertahankan kemerdekaan di Kabupaten Muara Enim adalah terjalinnya persahabatan antara TNI dengan rakyat dan tercapainya kemerdekaan yang selalu diinginkan seluruh rakyat Indonesia; (4) Nilai-nilai sejarah yang terkandung dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia berupa nilai perjuangan, nasionalisme, persatuan dan kesatuan, patriotisme, dan kemanusiaan. Saran penulis kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang hendaknya terus menggali dan mempelajari peristiwa sejarah karena sangat bermanfaat untuk menjadi pedoman dan pegangan pada masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan segala limpahan rahmat, petunjuk, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Nilai-Nilai Sejarah Yang Terkandung Dalam Palagan Perjuangan TNI-AD dalam mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia di Kabupaten Muara Enim Tahun 1945-1949*. Tulisan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) dalam Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan tulisan ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Rusdy A.Siroj, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang
2. Heryati, S.Pd., M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Dra. Nurhayati Dina, M.Pd., pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan dan senantiasa dengan penuh kesabaran untuk terus memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi.
4. Apriana, M.Hum, pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan, dan senantiasa dengan penuh kesabaran untuk terus memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi.

5. Kedua orang tuaku yang tercinta ayah dan ibundaku, Saudari-Saudariku, Keluarga besarku serta teman-temanku yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan moril maupun material.
6. Narasumber dalam penulisan ini yaitu Bapak Sultoni, Ansori, Didi Mulyadi (Anggota dan staf Kodim 0404 TNI-AD Kabupaten Muara Enim), Bapak Ta'im Bunyamin dan Satam (Legiun Veteran), serta Bapak Edi Alfadatha, Ibu Cik ayu, dan Ibu Rumbiah (Masyarakat Kabupaten Muara Enim).

Semua bantuan yang diberikan, semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlimpah ganda, Amin. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekuarangan baik dari segi penulisan maupun penyusunan kata dan tata bahasa, hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kebaikan tulisan ini. Walaupun masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, penulis berharap pikiran yang tertuang dalam tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya. Akhirnya, semoga Allah SWT selalu memberikan taufik dan hidayah-Nya bagi kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

Palembang, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	15
C. Rumusan Masalah	16
D. Tujuan Peneltian.....	16
E. Manfaat Penelitian	17
F. Daftar Istilah.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Nilai-nilai, Sejarah, Palagan, Perjuangan, TNI-AD, Mempertahankan, Kemerdekaan, Republik Indonesia, Kabupaten Muara Enim	
1. Pengertian Nilai-nilai	23
2. Pengertian Sejarah	24
3. Pengertian Palagan	26
4. Pengertian Perjuangan	26
5. Pengertian TNI-AD.....	27
6. Pengertian Mempertahankan.....	28
7. Pengertian Kemerdekaan	29
8. Pengertian Republik Indonesia	30
9. Pengertian Kabupaten Muara Enim	32

B. Kondisi Alamiah Sosiologis, Demografis Kabupaten Muara Enim	33
C. Sejarah Kabupaten Muara Enim	44
D. Kedatangan Belanda Pasca Kemerdekaan Republik Indonesia di Kabupaten Muara Enim	53
E. Terpecahnya Prabumulih dari Kabupaten Muara Enim	62

BAB III. METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	66
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	68
1. Pendekatan Penelitian	68
a. Pendekatan Geografis	69
b. Pendekatan Sosiologi	69
c. Pendekatan Militer	70
d. Pendekatan Antopologi	70
2. Jenis Penelitian	71
C. Lokasi Penelitian	72
D. Kehadiran Penelitian	73
E. Sumber Data	73
F. Prosedur Pengumpulan Data	75
1. Observasi	76
2. Studi Pustaka	76
3. Dokumentasi	77
4. Wawancara	78
G. Teknik Analisis Data	78
a. Teknik Analisis Data Historis	79
1. Kritik Sumber	79
a. Kritik Eksternal	79
b. Kritik Internal	80
2. Interpretasi	81
3. Historiografi	82
b. Teknik Analisis Data Lapangan	
1. Menyiapkan Data	84
2. Editing	85
3. Tabulasi	86
H. Tahap-Tahap Penelitian	87

BAB IV. PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Observasi dan Hasil Temuan	89
B. Paparan Data Wawancara dan Hasil Temuan	93
C. Paparan Data Dokumentasi dan Hasil Temuan	124

BAB V. PEMBAHASAN

- A. Latar Belakang Terjadinya Aksi *Palagan* Perjuangan Tentara Nasional Indonesia Dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Kabupaten Muara Enim Tahun 1945-1949.....126
- B. Proses Perjuangan dan aksi Tentara Nasional Indonesia Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia di Kabupaten Muara Enim138
- C. Dampak Perjuangan Tentara Nasional Indonesia Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia di Kabupaten Muara Enim Tahun 1945-1949155
- D. Nilai-Nilai Sejarah Yang Terkandung Dalam *Palagan* Perjuangan Tentara Nasional Indonesia Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia.....162

BAB VI. PENUTUP

- A. Kesimpulan.....172
- B. Saran174

DAFTAR RUJUKAN.....175

LAMPIRAN.....182

RIWAYAT HIDUP200

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Kondisi Pendidikan di Kabupaten Muara Enim tahun 2018.....	38
2.2	Kondisi Sarana dan Prasarana Kesehatan di Kabupaten Muara Enim tahun 2018	39
2.3	Sarana Prasarana Ibadah di Kabupaten Muara Enim.....	40
2.4	Kondisi keluarga Sejahtera di Kabupaten Muara Enim.....	43
3.1	Contoh Tabulasi dalam analisis data lapangan.....	86
3.2	Tahap-Tahap Penelitian.....	88
4.1	Daftar Pengumpulan Data Observasi, dan Wawancara.....	91
4.2	Data-data Informan Hasil Wawancara.....	94
4.3	Hasil Wawancara Terhadap staf TNI-AD Kodim Kab. M.Enim.....	95
4.4	Hasil Wawancara terhadap Kapten Kodim 0404 TNI-AD Kabupaten Muara Enim	99
4.5	Hasil Wawancara terhadap Staf dan Anggota TNI-AD Kodim 0404 Kabupaten Muara Enim.....	102
4.6	Hasil Wawancara terhadap Legiun Veteran Kab. Muara Enim.....	105
4.7	Hasil Wawancara terhadap Legiun Veteran Kabupaten Muara Enim.....	111
4.8	Hasil Wawancara terhadap Masyarakat Kabupaten Muara Enim.....	115
4.9	Hasil Wawancara terhadap Masyarakat Kabupaten Muara Enim.....	119
4.10	Hasil Wawancara terhadap Masyarakat Kabupaten Muara Enim.....	122

DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN

A. GAMBAR	Halaman
1. Penulis bersama staf dan anggota TNI-AD Kodim 0404 Kabupaten Muara Enim	182
2. Penulis bersama Kapten TNI-AD Kodim 0404 kabupaten Muara Enim	183
3. Penulis Bersama staf dan anggota TNI-AD Kodim 0404 Kabupaten Muara Enim	184
4. Penulis bersama Legiun Veteran Kabupaten Muara Enim	185
5. Penulis bersama Legiun Veteran Kabupaten Muara Enim	186
6. Penulis bersama Masyarakat Kabupaten Muara Enim.....	187
7. Penulis bersama Masyarakat Kabupaten Muara Enim.....	188
8. Penulis bersama Masyarakat Kabupaten Muara Enim.....	189
B. LAMPIRAN	Halaman
1. Surat Keputusan Dekan FKIP UMP	190
2. Usulan Judul	191
3. Daftar Hasil Simulasi Proposal Penelitian	192
4. Surat Tugas.....	193
5. Undangan Ujian Seminar Proposal	194
6. Lembar Pernyataan.....	195
7. Surat Permohonan Riset.....	196
8. Surat Balasan Riset	197
9. Persetujuan Skripsi.....	198
10. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi	199
11. Daftar Riwayat Hidup	200

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perjalanan sejarah bangsa Indonesia telah mengalami beberapa babak sejarah, mulai dari era sebelum penjajahan, era penjajahan, era merebut kemerdekaan, mempertahankan kemerdekaan, sampai dengan era mengisi kemerdekaan. Dalam setiap era muncul tuntutan yang berbeda sesuai dengan zamannya. Kondisi dan tuntutan yang berbeda tersebut ditanggapi oleh bangsa Indonesia berdasarkan kesamaan semangat kejuangan yang senantiasa tumbuh dan berkembang dengan dilandasi oleh jiwa, tekad, dan semangat kebangsaan dan kemudian melahirkan nilai-nilai sejarah.

Begitu pula ketika bangsa Indonesia berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan. Pada saat-saat awal Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 di berbagai daerah muncul pertempuran. Pertempuran tersebut kemudian dikenal dengan *palagan*. Selanjutnya menurut Kadisrahajad “dalam rangka mempertahankan kemerdekaan dari upaya Belanda yang ingin menanamkan kekuasaan kembali di Indonesia melalui *Agresi Militer*, maka berkobarlah perang yang dikenal dengan perang Kemerdekaan I (PK-I), dan Perang Kemerdekaan II (PK-II)” (Kadisrahajad, 2014: 02). Dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan tersebut pada tahun 1945-1949, banyak meninggalkan nilai-nilai sejarah yang terkandung didalamnya.

Setelah bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, maka bangsa Indonesia memasuki era perjuangan baru yaitu era mempertahankan kemerdekaan. Dalam era tersebut, muncullah peristiwa heroik di berbagai daerah di Indonesia. Bangsa Indonesia melawan tiga musuh sekaligus yaitu Jepang, Sekutu, dan Belanda. pertempuran-pertempuran tersebut merupakan pertempuran awal dan terkenal dengan sebutan *palagan*. Adapun beberapa daerah di Indonesia yang melakukan aksi palagan untuk mempertahankan era kemerdekaan yaitu Medan, Palembang, Bandung, Semarang, Ambarawa, Surabaya, Bali, dan Makassar.

Perlawanan *palagan* yang dilakukan beberapa daerah tersebut bukanlah satu-satunya perlawanan bangsa Indonesia yang dilakukan untuk melawan penjajah yang ingin menduduki wilayah Indonesia. Telah banyak perjuangan yang dilakukan oleh para pejuang terdahulu sebelum dicetuskannya proklamasi kemerdekaan.

Menurut Kadisjarahad “Aksi yang dilakukan oleh orang Indonesia terhadap penjajah ialah diawali dengan kalahnya Belanda atas Jepang dalam *Perang Asia Timur Raya* dan keinginan Jepang untuk mendapatkan sumber daya alam yang banyak. Hal inilah menyebabkan Belanda kalah dalam memerangi Jepang dan harus meninggalkan Indonesia pada tahun 1942” (Kadisjarahad, 2014:04). Lebih lanjut Nugroho Notosusanto dalam buku *Sejarah Nasional Indonesia edisi ke-5* menyatakan bahwa:

Ancaman Jepang bermula ketika suatu elite militer yang menguasai pemerintahan Jepang mengambil keputusan untuk memperluas pengaruhnya di wilayah sekitarnya, dan dalam

pelaksanaan itu, Jepang harus menghadapi tantangan dari Cina, dan negara-negara sekutu. Serangan Jepang terhadap Hindia Belanda bukanlah suatu ancaman yang tidak mendasar. Jepang tidak memiliki sumber daya alam yang memadai untuk menunjang kemajuan ekonomi dan industrinya. Oleh karena itu, Jepang sangat bergantung pada pasokan dari negara-negara yang berlimpah sumber daya alamnya. Titik lemahnya adalah cadangan minyak mentah sebagai bahan bakar dan residu lainnya. Menurut perhitungan, kebutuhan minyak mentah Jepang untuk mobilisasi apabila pecah perang melawan Amerika Serikat, Inggris, dan Belanda berkisar tidak kurang dari 7,9 juta ton per tahun. Untuk itulah, apabila hendak menghadapi perang yang panjang, militer Jepang harus menguasai daerah penghasil sumber daya alam yang banyak. Sumur dan ladang minyak bumi di Hindia Belanda pada tahun 1939 menghasilkan sekitar 7,9 ton. Selain itu, daerah jajahan Belanda juga menghasilkan bauksit yang merupakan bahan pembuat aluminium, timah, dan karet. Tidak mengherankan apabila kepulauan Indonesia yang kaya akan sumber daya alam itu masuk dalam target invasi dan penguasaan Jepang (Poesponegoro dan Notosusanto, 2007:75-76).

Dari pendapat di atas bahwa, Jepang memiliki banyak kekurangan dalam sumber daya alam seperti minyak yang menjadi titik lemahnya bagi Jepang. Untuk mendapat sumber daya alam yang banyak sebagai aset untuk kemajuan ekonomi dan kemajuan industrinya, Jepang harus mencari serta merebut daerah yang penuh dengan sumber daya alam yang melimpah. Namun, tidak semudah yang dibayangkan, Jepang harus menghadapi berbagai tantangan dari berbagai daerah yang dirasa Jepang sebagai daerah yang menghasilkan banyak sekali sumber daya alam yang melimpah. Seperti Indonesia sebagai salah satu negara penghasil sumber daya alam terbesar yang pada saat itu sedang dikuasai oleh Belanda. Pada akhirnya, Jepang harus mengalahkan Belanda dan mengusir Belanda dari Indonesia agar dapat menguasai Indonesia dan sumber daya alam sekaligus sumber daya manusianya.

Pertempuran demi pertempuran yang dihadapi Jepang kepada pihak Sekutu dapat dikalahkan dan dihancurkan oleh Jepang. Satu persatu beberapa daerah yang banyak menghasilkan sumber daya alam yang melimpah di Kepulauan Indonesia Berhasil direbut oleh Jepang. Menurut Said “Jepang hanya mengalami kerugian yang sedikit yaitu hanya menderita kerugian rusaknya sebuah kapal perusak. Akan tetapi, kerugian pihak Sekutu lebih besar. Beberapa kapal perang tenggelam dan sebagian lainnya menderita kerusakan berat. Kerugian terbesar Belanda melanda kapal-kapal milik angkatan laut Belanda yang merupakan inti kekuatan bagi pihak sekutu. Hal inilah yang menyebabkan Belanda pergi dari pertahanan Pulau Jawa” (Said, 2007: 16)

Kekuatan Sekutu dalam meninggalkan Pulau Jawa yang hampir tanpa pertahanan hanya menghambat serangan Jepang selama beberapa hari. Jepang masih saja menyerang beberapa daerah yang dikuasai oleh sekutu. Pasukan Sekutu yang menghadapi Jepang ini terdiri dari KNIL (*Koninklijke Nederlands Indische Lerge*), Australia, Amerika Serikat, dan Inggris. Perlawanan yang gigih oleh Sekutu tidak mampu menahan gerak maju pasukan Jepang. Setelah bertempur dengan kekuatan yang ada, pihak Jepang makin mendekati Bandung dengan didukung oleh serangan-serangan udara. Pemerintah Belanda dan pasukan Belanda tidak memiliki jalan keluar lagi selain menyerah tanpa syarat sesuai dengan tuntutan Jepang. “Akhirnya pada tanggal 8 Maret 1942 Jepang menerima pernyataan menyerah dari Hindia Belanda” (Poesponegoro dan Notosusanto, 2007:85)

Dengan kekalahan Hindia Belanda terhadap Jepang, masuklah kekuasaan Jepang di Indonesia, sesuai dengan harapan Jepang yang ingin menguasai beberapa daerah yang menghasilkan banyak sumber daya alam yang banyak, yaitu di Indonesia. Pada mulanya, kehadiran Jepang membuat rakyat Indonesia berhenti dijajah oleh pihak Sekutu yaitu Belanda. Namun, fikiran masyarakat hanya seperti angan belaka, karena kedatangan Jepang ke Indonesia membuat rakyat jadi semakin menderita. “*Romusha* merupakan sebutan para petani yang dipanggil oleh Jepang kepada rakyat pribumi untuk dipekerjakan secara paksa. Biasanya rakyat pribumi yang dijadikan *romusha* adalah pemuda dan para petani” (Said, 2007:32). Lebih lanjut Ricklefs menjelaskan bahwa:

pengerahan *Romusha* merupakan eksploitasi pekerja kasar, terutama peruda untuk menunjang perang Jepang melawan Sekutu yang menimbulkan banyak penderitaan termasuk korban jiwa” . Para tenaga kerja atau *Romusha*, orang Jepang menyebutnya *Prajurit Pekerja*, diperlukan untuk membangun prasarana perang seperti kubu-kubu pertahanan, gudang senjata, jalan raya, dan lapangan udara. Selain itu para *Romusha* dipekerjakan di pabrik-pabrik seperti pabrik garam dan pabrik kayu di Surabaya dan Sumatera Selatan” (Ricklefs, 2008: 431).

Selain mengerahkan laki-laki yang berusia antara 16 tahun sampai 40 tahun sebagai pekerja paksa (*romusha*), pemerintah Jepang mengerahkan pula tenaga perempuan. Tidak saja untuk kepentingan formal, tetapi juga untuk kepentingan pemuas nafsu. “Perempuan—perempuan ini disebut Jepang dengan nama perempuan penghibur atau *jugun ianfu*” (Poesponegoro dan Notosusanto, 2007:68).

Sementara itu, di tengah-tengah penguasaan tercapainya Jepang memperoleh kekuasaan atas Bumi Nusantara, ternyata pihak Sekutu khususnya Amerika Serikat mengadakan rencana. “Setelah Amerika Serikat menerima serangan oleh Jepang,

mengakibatkan mendorong Amerika Serikat ingin membalaskan dendam yang sangat hebat secara terus menerus” (Said, 2007:40).

Pembalasan dendam Amerika Serikat terhadap Jepang yang membuat Jepang menyerah adalah saat Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Hiroshima dan Nagasaki. Kemudian juga Jepang mendapat serangan dari Uni Soviet yang menyerang secara mendadak ke koloni Jepang di Manchuria. “Uni Soviet menyerang Jepang akibat persaingan antara keduanya berambisi ingin memperebutkan Taiwan dan Lushunkou, ditambah lagi karena perebutan dengan jalur rel dari pelabuhan ke Harbin” (Ricklefs, 2008:443).

Kedua perlawanan terhadap Jepang inilah yang mengakibatkan terjadinya Perang Dunia ke II. Membuat Jepang akhirnya mengalami kekalahan, dan sangat menguras tenaga hingga menguras perekonomian Jepang. Indonesia merupakan tanah jajahannya pun tidak lagi berada di fikiran Jepang, yang ada hanyalah bagaimana cara untuk menyelamatkan wilayahnya sendiri dari serangan Amerika Serikat dan Uni Soviet. Pemerintah Jepang akhirnya mengarahkan tentara-tentara Jepang untuk pergi ke Hiroshima dan Nagasaki. Akibat dari serangan kedua negara tersebut terhadap Jepang, Indonesia sedikit lega. Karena, titik inilah membuat Indonesia sedikit demi sedikit meraih kata kemerdekaan dan kebangkitan nasional dalam meraih kemerdekaan. Dalam Perang Dunia ke II ini, membuat Jepang akhirnya menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945. Menyerahnya Jepang ini membuat berakhirnya pula Perang Dunia ke II juga membuat berakhirnya kekuasaan Jepang di Indonesia. Pada waktu Jepang menyerah, telah berlangsung begitu banyak

perubahan luar biasa yang memungkinkan terjadinya Revolusi Indonesia. “Pada tanggal 15 Agustus berita kekalahan Jepang itu telah tersebar luas. Sejak saat itu, berturut-turut diadakan rapat-rapat rahasia di beberapa tempat yang berpindah-pindah untuk menghindari dan mengelabui mata Jepang guna merundingkan langkah-langkah yang harus diambil dalam usaha merebut kekuasaan” (Mahjuma, 1972: 33).

Dicetuskan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 yang merupakan puncak perjuangan merebut kemerdekaan dari tangan penjajah. Hanya saja berbagai pendapat bermunculan dari golongan tua dan golongan muda untuk mencetuskan proklamasi kemerdekaan tersebut. Akhirnya dibentuklah Panitia persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) yang membantu jalannya proklamasi kemerdekaan Indonesia. Namun, sebelum menyatakan Jepang menyerah kepada Indonesia akibat adanya perang dunia ke II, pemerintah Hindia Belanda (NICA) mendarat di Aceh tepatnya di Sabang pada tanggal 23 Agustus 1945, untuk membantu Sekutu meluncuti senjata kepada tentara Jepang yang masih tersisa menduduki wilayah Indonesia. Menurut Said “Selain membantu Sekutu dalam memerangi Jepang di Indonesia, Belanda membawa kepentingan lain yaitu menjalankan pidato Ratu Wihelmina terkait konsepsi kenegaraan di Indonesia melalui radio yang menyebutkan bahwa di kemudian hari akan dibentuk sebuah persemaikuran antara Kerajaan Belanda dengan Indonesia di bawah naungan Kerajaan Belanda” (Said 2007: 90).

Pada saat Sekutu datang ke Indonesia, hal ini tidak menggentarkan rakyat pribumi apalagi meluncurkan peperangan seperti sebelumnya kedatangan Jepang di

Indonesia, karena ada alasan tertentu yang membuat sikap rakyat Indonesia biasa saja dengan kedatangan Belanda. Rakyat pribumi tidak mengetahui bahwa di dalam Sekutu terdapat Belanda yang ikut serta dan bergabung dalam Sekutu.

Setelah diketahui bahwa dalam pasukan Sekutu itu terdapat serdadu Belanda dan *Netherlands Indies Civil Administration* (NICA) yang terang-terangan bermaksud menegakkan kembali pemerintah Hindia Belanda, sikap Indonesia berubah menjadi curiga, bahkan memperlihatkan sikap bermusuhan. Situasi keamanan dengan cepat memburuk akibat NICA mempersenjatai kembali *Koninklijke Nederlands Indische Leger* (KNIL) yang baru dibebaskan dari tawanan Jepang. Pihak Indonesia menilai bahwa sekutu melindungi kepentingan Belanda. Oleh karena itu, kehadiran Sekutu ditentang yang dengan sendirinya menimbulkan bentrokan-bentrokan bersenjata, bahkan di beberapa kota meledak menjadi pertempuran.

Terjadilah peperangan demi peperangan di beberapa daerah oleh rakyat pribumi untuk melawan Hindia Belanda. Akibat adanya peperangan demi peperangan yang terjadi, pemerintah Inggris secepatnya ingin melepaskan diri dari kesulitan pelaksanaan tugasnya di Indonesia. Inggris mengirimkan Pemerintah Belanda diwakili oleh wakil Gubernur Jenderal Dr. H.J. van Mook. Perundingan dimulai pada tanggal 10 Februari 1946. Dalam perundingan itu, van Mook menyampaikan pernyataan politik pemerintah Belanda. Akhirnya pada tanggal 12 Maret 1946, usulan tersebut dibalas oleh pemerintah Indonesia. Namun, balasan tersebut tidak dapat diterima oleh Belanda karena tidak sesuai dengan harapan Belanda. “ Dengan bercermin pada persetujuan tersebut, van Mook mengajukan usul pribadi untuk

mengakui Republik Indonesia sebagai wakil Jawa untuk mengadakan kerja sama dalam rangka pembentukan negara federal yang bebas dalam lingkungan Kerajaan Belanda” (Poesponegoro dan Notosusanto, 2007:205).

Akhirnya Belanda dan Indonesia meresmikan sebuah perjanjian yang dinamakan *perjanjian Linggarjati*. “Perjanjian tersebut berbunyi bahwa Belanda harus mengakui secara *de facto* wilayah Republik Indonesia yaitu, Jawa, Sumatera, dan Madura, Belanda harus meninggalkan wilayah Republik Indonesia, Belanda dan Indonesia sepakat membentuk Negara *Republik Indonesia Serikat (RIS)*” (Ricklefs, 2008: 469)).

Pada awalnya Belanda menyetujui perjanjian tersebut, akan tetapi perjanjian ini tidak berjalan dengan semestinya, Belanda berkhianat karena perjanjian tersebut tidak banyak menguntungkan pihak Belanda, akhirnya Belanda memutuskan untuk tidak ingin terkait lagi dalam perjanjian Linggarjati tersebut. van Mook, seorang yang mewakili Belanda menyatakan lewat radio bahwa “Belanda tidak terkait lagi dengan hasil perjanjian tersebut. Pada akhirnya, tidak membutuhkan waktu yang lama, pada tanggal 21 Juli 1947 Agresi Militer Belanda pun dimulai”(Haryanto dan Pasha, 2016:48). Lebih lanjut Turner menjelaskan bahwa “tujuan Belanda melakukan Agresi Militernya ke Indonesia adalah untuk merebut daerah-daerah yang memiliki perkebunan yang kaya akan rempah-rempah dan sumber daya alam yang banyak, terutama minyak Belanda juga berhasil memasuki wilayah-wilayah kecil yang banyak menghasilkan sumber daya alam” (Turner, 2011: 45).

Dengan adanya Agresi Militer yang dibawa oleh Belanda, Masyarakat akhirnya melakukan perlawanan untuk memerangi Belanda. Tidak hanya rakyat, para tentara-tentara yang ada di Indonesia ikut serta dalam mengusir Belanda di Indonesia. Para Tentara Nasional Indonesia (TNI) sedemikian rupa menghabisi Agresi Militer Belanda yang memerangi Indonesia dengan menggunakan senjata-senjata yang ada dan berusaha sekuat dan semampunya karena tugas dari abdi negara adalah melindungi rakyat serta ketahanan Negara Indonesia.

Aksi Agresi Militer yang dijalankan Belanda mengundang perlawanan-perlawanan rakyat Indonesia. Tidak terkecuali bagi rakyat dan pasukan kemiliteran Sumatera Selatan yang ikut serta dalam memerangi Belanda. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Said bahwa “di kalangan pejuang bersenjata, dimanapun Belanda berada, termasuk Palembang, agresi militer Belanda terus mendapat perlawanan dari rakyat, suasana kota Palembang benar-benar mendekati saat-saat yang lebih genting yang tidak pernah terjadi sebelumnya” (Said, 2007:137).

Terkhususnya bagi rakyat yang ikut dalam kemiliteran yang ada di Kabupaten Muara Enim, dimana pihak kemiliteran yang ada di Muara Enim ikut serta dalam memerangi Belanda di Palembang. Dalam peristiwa Agresi Militer Belanda Kabupaten Muara Enim adalah wilayah yang berhasil diduduki oleh Belanda dan dikuasai oleh Belanda. Alasan Belanda ingin merebut kembali wilayah yang ada di Muara Enim ialah karena di Muara Enim terdapat sumber kekayaan alam yang sangat besar dan dapat menghasilkan keuntungan yang banyak, yaitu pertambangan batu bara, atau dapat disebut sekarang PTBA. Pertambangan batu bara ini merupakan

salah satu faktor utama yang ingin diambil oleh Belanda kembali. Namun, rakyat Muara Enim tidak ingin lagi pertambangan tersebut direbut oleh Belanda dan diproduksi Belanda kembali. Akhirnya rakyat Muara Enim tidak tinggal diam dengan kedatangan Belanda tersebut dan memikirkan cara agar Belanda berhenti memproduksi pertambangan batu bara. Akhirnya sebagian besar pejuang-pejuang yang ada di Muara Enim bergerilya merusak sentral listrik dan membotase peralatan-peralatan yang ada dipertambangan.

Beberapa wilayah yang ada di Indonesia melancarkan aksi palagan terhadap Belanda oleh Tentara atau prajurit-prajurit beserta rakyat yang ikut serta dalam peperangan banyak memakan korban dan sedikit-demi sedikit banyak rakyat sipil yang terbunuh dalam peristiwa pertempuran tersebut. Hal ini membuat semakin kuatnya perjuangan yang harus disiapkan dalam memerangi Belanda yang semakin membabi buta.

Perjuangan yang dilakukan oleh para tentara Nasional Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia ini menyadarkan bangsa Indonesia khususnya bagi para TNI bahwa dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia membutuhkan perjuangan yang keras, merebut, merampas kembali pada hak hak rakyat Indonesia yang ingin diambil secara paksa oleh Belanda. Dalam palagan-palagan yang telah terjadi di berbagai daerah oleh para Tentara Republik Indonesia terdahulu terdapat nilai-nilai sejarah yang dapat diambil dari perjuangan yang sudah dilakukan, yang dapat dijadikan acuan khususnya bagi para TNI agar *nilai-nilai sejarah yang terkandung dalam perjuangan TNI-AD dalam mempertahankan*

kemerdekaan Republik Indonesia ini sebagai pedoman pelaksanaan nilai-nilai sejarah perjuangan para TNI dapat terjaga kelestariannya dan semakin kuat dalam mempertahankan persatuan dan kesatuan Republik Indonesia.

Adapun nilai-nilai sejarah yang terkandung dalam perjuangan para TNI ini ada beberapa nilai-nilai sejarah yang dapat diambil yaitu, rasa nasionalisme, patriotisme, religius, persatuan dan kesatuan, rasa kemanusiaan, kepemimpinan, kemerdekaan, tidak mengenal pantang menyerah, setia kawan, kepahlawanan, perdamaian, kesabaran, kejuangan, berani, harga diri, dan masih banyak lagi.

Untuk itu, dengan banyaknya nilai-nilai sejarah tersebut, penulis dapat menjabarkan secara lebih jelas dan lebih rinci mengenai beberapa nilai-nilai sejarah yang terkandung dalam perlawanan oleh para TNI yang melakukan palagan dalam memerangi pihak Belanda sesuai dengan perlawanan yang dilakukan di beberapa daerah yang meluncurkan aksi palagan tersebut.

Penelitian mengenai perjuangan TNI-AD dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia sebelumnya pernah ditulis oleh Rully Bronto Laras (2014) FKIP UMP yang berjudul *Lahirnya Tentara Nasional Indonesia di Aceh Tahun 1945-1950*. Tulisan tersebut menyimpulkan bahwa penelitiannya lebih berfokus pada awal berdirinya Tentara Nasional Indonesia, diawali dengan kekalahan Jepang terhadap Indonesia akibat pemboman oleh Amerika Serikat terhadap Jepang. Akhirnya setelah mendengar adanya proklamasi kemerdekaan, maka para pemuda Indonesia membentuk angkatan pemuda Indonesia yang sewaktu-waktu selalu berganti nama dan berakhir menjadi nama *Tentara Nasional Indonesia* (TNI),

kemudian menjelaskan mengenai peran dan tanggung jawab *Tentara Nasional Indonesia* (TNI) di Aceh dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sardinan (2014) FKIP UMP yang berjudul *Peranan Tentara Nasional Indonesia (TNI) Dalam Menghadapi Agresi Militer Belanda II Di Sumatera Selatan Tahun 1948-1949 Serta Pengajarannya Di SMA Negeri 1 Palembang*. Tulisan tersebut menyimpulkan bahwa penelitian lebih berfokus pada Peranan *Tentara Nasional Indonesia* dalam menghadapi Agresi Militer Belanda II di Sumatera Selatan dengan cara membuat aliran minyak serta menembaki kapal *Landing craft* Belanda dan memasang ranjau darat yang berhasil menewaskan tentara Belanda.

Dari kedua tulisan penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu:

1. Persamaan Penelitian

- a. Sama-sama meneliti tentang peranan *Tentara Nasional Indonesia* (TNI) dalam menghadapi serangan Agresi Militer Belanda di Republik Indonesia,
- b. Sama-sama menggunakan metode historis,
- c. Dan jenis penelitian sama-sama termasuk dalam *deskriptif kualitatif*.

2. Perbedaan Penelitian

a. Waktu Penelitian

Rully Bronto Laras meneliti pada tahun 2014, Sardinan melakukan penelitian pada tahun 2014, dan penulis sendiri melakukan penelitian pada tahun 2019.

b. Lokasi Penelitian

Rully Bronto lokasi penelitiannya lebih cenderung mengamati lahirnya *Tentara Nasional Indonesia* (TNI) serta peranan TNI dalam mempertahankan Republik Indonesia khususnya di Aceh. Sardinan lokasi penelitiannya lebih cenderung mengamati tentang peranan *Tentara Nasional Indonesia* dari serangan Agresi Militer Belanda II(TNI) dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Sumatera Selatan. Penulis sendiri mengamati tentang nilai-nilai sejarah yang terkandung dalam aktualisasi palagan terhadap perjuangan *Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat* (TNI-AD) dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian tersebut dengan judul *Nilai-Nilai Sejarah Yang Terkandung Dalam Palagan TNI-AD Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia di Kabupaten Muara Enim Tahun 1945-1949* sebagai laporan akhir, dalam bentuk skripsi untuk mencapai gelar sarjana di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

B. Batasan Masalah

Untuk memperoleh suatu analisis yang tajam terhadap pembahasan proposal ini, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan penelitian yang berdasarkan dua spek yaitu aspek *spatial* dimensi ruang atau tempat dan aspek *temporal* dimensi waktu.

1. *Aspek spatial* (ruang atau tempat), penulis membatasi wilayah penelitian yaitu, di wilayah Kabupaten Muara Enim sebagai tempat atau lokasi terjadinya aksi palagan terhadap Belanda.
2. *Scope Temporal* (waktu), penulis membatasi kajian yaitu dalam periode 1945-1949, karena pada tahun 1945 adalah awal kedatangan Belanda yang kedua kalinya dan disusul dengan Jepang yang kalah dalam perang hingga akhirnya Belanda melakukan Agresi Militer Belanda, hingga tahun 1949 Belanda harus meninggalkan Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas memunculkan beberapa permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang terjadinya aksi pejuang TNI-AD dalam mempertahankan kemerdekaan di Kabupaten Muara Enim tahun 1945-1949 ?
2. Bagaimana aksi yang dilakukan oleh para TNI-AD dan rakyat terhadap Belanda dalam mempertahankan kemerdekaan di Kabupaten Muara Enim pada tahun 1945-1949 ?
3. Bagaimana dampak perjuangan TNI-AD dalam mempertahankan kemerdekaan bagi masyarakat Kabupaten Muara Enim 1945-1949?
4. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam perjuangan TNI-AD dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di Kabupaten Muara Enim?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian tentang *Nilai-Nilai Sejarah Yang Terkandung Dalam Palagan TNI-AD Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia di Kabupaten Muara Enim Tahun 1945-1949*, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang terjadinya aksi pejuang TNI-AD dalam mempertahankan kemerdekaan di Kabupaten Muara Enim.
2. Untuk mengetahui aksi yang dilakukan oleh para TNI-AD dan rakyat terhadap Belanda dalam mempertahankan kemerdekaan di Kabupaten Muara Enim pada tahun 1945-1949.
3. Untuk mengetahui dampak perjuangan TNI-AD dalam mempertahankan kemerdekaan bagi masyarakat Kabupaten Muara Enim
4. Untuk mengetahui Nilai-nilai yang terkandung dalam perjuangan TNI-AD dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di Kabupaten Muara Enim.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka ada beberapa manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis;

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman yang baik tentang penulisan karya ilmiah, khususnya tentang rasa nasionalisme terhadap Indonesia dalam mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

2. Bagi Mahasiswa dan Pembaca;

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan dan hendaknya menindak lanjuti hasil penelitian ini demi untuk memperoleh kajian yang lebih sempurna lagi mengenai nilai-nilai sejarah yang dapat di ambil dari aksi peperangan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

3. Bagi Institusi Perguruan Tinggi;

Dapat menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahn sosial dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

F. Daftar Istilah

Berdasarkan penelitian yang berjudul *Nilai-Nilai Sejarah Yang Terkandung Dalam Palagan TNI-AD Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia di Kabupaten Muara Enim Tahun 1945-1949*. Penulis menguraikan beberapa daftar istilah yang bersumber dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Arif, 2008) sebagai berikut:

Agresi Militer : Tindakan perusakan atau penyerangan suatu wilayah atau tempat yang biasanya bertujuan untuk merebut kedaulatan atau kesejahteraan suatu negara.

De facto : Pengakuan berdasarkan kenyataan yang ada atau fakta yang sungguh-sungguh nyata tentang berdirinya suatu negara.

- Jugun Ianfu* : Istilah yang digunakan kepada para wanita yang menjadi korban dalam perbudakan seks selama Jepang menjajah.
- KNIL (Koninklijke Nederlansch Indisch Lerge)* : Serdadu Belanda yang terdiri dari orang-orang Belanda tentara bayaran, dan sewaan dari negara lain serta warga pribumi (Indonesia) yang ditugaskan di wilayah Hindia Timur (Indonesia) pada zaman VOC.
- NICA (Netherlands Indies Civil Administration)* : Tentara Sekutu yang bertugas mengontrol daerah Hindia Belanda setelah Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada Perang Dunia II.
- Palagan* : Kata ganti dalam istilah peperangan atau medan perang
- Perang Asia Timur Raya* : Perang yang terjadi di Samudra Pasifik, pulau-pulau, dan di Asia yang terjadi antara Jepang dengan pihak Sekutu (Tiongkok, Amerika Serikat, Britania Raya, Filipina, Australia, Belanda, dan Selandia Baru).
- Perjanjian Linggarjati* : Perjanjian antara pihak Indonesia dan Belanda untuk kemerdekaan dan menghasilkan persetujuan mengenai Status kemerdekaan Indonesia.
- Romusha* : Panggilan bagi orang Indonesia yang dipekerjakan secara paksa pada masa penjajahan Jepang di

Indonesia.

- Republik Indonesia Serikat* : Suatu negara federasi yang berdiri pada tahun 27 Desember 1949 sebagai hasil kesepakatan dari *Konferensi Meja Bundar (KMB)*.
- Tentara Nasional Indonesia* : Kelompok orang yang terorganisasi dengan disiplin untuk melakukan pertempuran dalam ikatan tentara Indonesia.
- Bumi Serasan Sekundang* : Julukan untuk Kabupaten Muara Enim yang artinya mencapai tujuan hidup bermasyarakat didasari Musyarah dan mufakat.
- Controleur* : Setingkat kawedanan yang diperintah seorang wedana Bangsa Belanda.
- Etisch Politik* : Suatu pemikiran yang menyatakan bahwa pemerintah Kolonial memegang tanggung jawab bagi kesejahteraan Bumiputera.
- Geotal* : Istilah untuk kata ganti Panas Bumi.
- Gold, Gospel, dan Glory* : Sifat monopoli yang dibawa oleh penjajah untuk menjajah suatu wilayah termasuk Indonesia berupa Gold berarti merampas semua harta milik negara lain, Gospel berarti menyebarkan agama, dan Glory berarti kejayaan atau kekuasaan.

- Gunco* : Sebutan pemimpin dalam pendudukan pemerintahan Jepang di Indonesia yang terbagi atas beberapa wilayah untuk Pulau Jawa dan Madura pada bagian kawedanan atau distrik.
- Habitat* : Tempat makhluk hidup tinggal dan berkembang biak.
- History* : Dalam bahasa Indonesia berarti sejarah yang dapat didefinisikan yaitu peristiwa yang terjadi di masa lampau.
- Kawedanan* : Wilayah administrasi pemerintahan yang berada di bawah kabupaten dan di atas kecamatan yang berlakupa pada masa Hindia Belanda dan beberapa tahun setelah kemerdekaan Indonesia.
- Lahat Sico* : Suatu wilayah yang berada di Sumatera Selatan yang diberi nama oleh pendudukan pemerintahan Jepang bagi Kabupaten Lahat.
- Lematang Simo Gun* : Suatu wilayah yang berada di Sumatera Selatan yang diberi nama oleh pemerintah Jepang untuk Lematang Ilir.
- Maleische Archipel* : Istilah dalam menyebut Kepulauan Melayu.

- Nedelansch Oost Indie* : Sebutan Indonesia bagi Belanda yaitu Hindia Belanda.
- November Blofte* : Janji Pemerintah Belanda yang akan memberikan pemerintahan sendiri di bawah kerajaan Belanda kepada bangsa Indonesia, dan dijanjikan pula kalau Volksraad akan diberi kekuasaan yang lebih luas setelah selesai Perang Dunia I dan janji ini disebut dengan istilah Nopember.
- Onder Afdeeling* : Sebuah wilayah administratif pada masa Kolonial Belanda setingkat kabupaten.
- Samudra Pasifik* : Kawasan kumpulan air terbesar di dunia serta kira kira Sepertiga di permukaan bumi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Ma'mun. 1996. *Serangan Balas Prabumulih 1947*. Palembang: Universitas Sriwijaya
- Abdurahman, Dudung 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta : PT. Logos.
- Abdurrahman dan Muhidin. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Akbar.2011. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ali Lukman.1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Arif, Muhammad. 1999. *Geografi Regional Indonesia*. Medan: Institusi Keguruan dn Ilmu Pendidikan
- Arif, Muhammad. 2008 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung: Yrama Widia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : PT. Rineka.
- Atmakusuma. 2011. *Takhta Untuk Rakyat*. Yogyakarta. Ombak
- Azhar, Anang. 1997: *Praboemoelih Riwayatmoe Doeloeh*. Tangerang Selatan: Dempo
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Muara Enim, 2018. *Potret Kabupaten Muara Enim Negeri Sejuta Harapan*. Muara Enim: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Muara Enim.
- Badan Pendapatan Daerah. 2018. *Kehidupan Kabupaten Muara Enim*. Muara Enim: Bappeda
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim, 2013. *Muara Enim dalam angka Tahun 2013*. Muara Enim: Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim, 2018. *Muara Enim dalam angka Tahun 2018*. Muara Enim: Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim
- Basri. 2006. *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan Teori dan Praktek)*. Jakarta : Ratu Agung.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Sejarah*, Bandung: Alfabeta.

- Darminta, Poerwa. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Kebudayaan . 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Desnaylen. 2012. *Perjuangan Rakyat Kabupaten Lahat Pasca Kemerdekaan Republik Indonesia (1945-1950)*. Palembang: Skripsi. Tidak diterbitkan
- Dinas Pariwisata Pemerintah Tingkat 1 Sumatera selatan, 1995. *Indonesia Lintas Sejarah Budaya Sumatera Selatan*. Palembang: Dinas Pariwisata Pemerintah Tingkat I Sumsel.
- Dinas Sejarah Militer. 1972. *Sejarah Kemiliteran Indonesia*. Jakarta: Dinas Sejarah Kemiliteran
- Effendi, Danny. 1973. *Gema Perang Rakyat Di Sumatera Selatan 1945-1949*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Fatma. 2017. *Sejarah Lokal*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Halim, Amran. *Sejarah dan Peranan SUBKOSS Dalam Perjuangan Rakyat Subagsel 1945-1950*. Palembang: Komering Jaya Putra
- Hamalik, Oemar. 2003 *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Hanafiah, 2006. *Sejarah Kabupaten Muara Enim*. Pemkab Muara Enim.
- Haryanto, Agus dan Pasha, Isman. 2016. *Diplomasi Indonesia Realitas dan Prospek*. Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu Group
- Hasan, Fuad. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hartono. 2009. *Amandemen UUD 1945*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hartono. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Haryono, Daniel.2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hasbulla, Moeflih, dkk. 2012. *Filsafat Sejarah*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Husnaini, Oemar. 2003. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hoesain, Rusdhy. 2010. *Terobosan Soekarno dalam perundingan Linggarjati*. Jakarta: Kompas
- Hoejboir. Rusdhy. 1998. *Agresi Militer Belanda*. Jakarta: Bumi Aksara
- Idrus, Burhan. 2011. *Perang Lima Hari Lima Malam di Palembang*. Palembang. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Palembang
- Insaniwati, Iin. Nur. 2002. *Karier Politik dan Perjuangannya 1924-1968*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Irwanto, Dedi. 2014. *Metodelogi dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta: Eja_Publisher.
- Julius, Pour. 2009. *Doorstoot Naar Djokja: Pertikaian Pemimpin Sipil Militer*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kadisjarahad. 2014. *Aktualisasi Perjuangan TNI-AD Mempertahankan Republik Indonesia (1945-1949)*. Bandung: CV Djatnika-Bandung
- Kartodirdjo. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kartodirdjo. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaningrat.2001. *Kebudayaan Materialitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Kurniawan, Miraj Dodi. 2011. *Kamus Pintar Sejarah Dunia*. Semarang: Dahara Prize.
- Mahjuma, F.A . 1972. *Cuplikan Sejarah Perjuangan TNI Angkatan Darat*. Bandung-Jakarta: Dinas Sejarah Militer TNI-AD
- Margono. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mukhtar. 2013. *Hukum dan Kebijakan Publik*, Malang: Averros
- Nadjib, Abdul. 2017. *Kabupaten Muara Enim*. Muara Enim: Pustaka
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Notosusanto, Nugroho. 1986. *Mengerti Sejarah: Pengantar Metode Sejarah*. Jakarta: Balai Pustaka
- Perwiranegara, Ratu. H. Alamsyah. 1985. *Garis-Garis Besar Sejarah Perjuangan Rakyat Sumatera Bagian Selatan Pada Masa Perang Kemerdekaan*. Palembang: Universitas Sriwijaya
- Phoenix, Pustaka. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix
- Poesponegoro dan Notosusanto, Nugroho dkk. 2007 *Sejarah Nasional Indonesia (Edisi Pemuktahiran)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwardaminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Poerwardaminta, W.J.S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Pranggono, Bambang. 2005. *Percikan SAINS Dalam Al-qur'an*. Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Numaniora pada Umumnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ricklefs, M.C. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: PT Serambi Semesta Alam
- Ridwan, M. dkk. 1999. *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: Pustaka Indonesia
- Rudini. 1982. *Sejarah TNI-AD 1945-1973*. Jakarta: Dinas Sejarah Nasional Indonesia Angkatan Darat
- Rully Bronto Laras. 2014. *Lahirnya Tentara Nasional Indonesia di Aceh Tahun 1945-1950*. Palembang: Skripsi. Tidak diterbitkan
- Said, Abi Hasan. 2007 *Bumi Sriwijaya Bersimbah Darah (perjuangan rakyat semesta menegakkan Republik Indonesia di ujung Selatan Sumatera)*. Jakarta: PT Mampang Indah Pratama.
- Sangadji. 2010. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Sardinan. 2014. *Peranan Tentara Nasional Indonesia Dalam Menghadapi Agresi Militer Belanda II di Sumatera Selatan Tahun 1948-1949 serta pengajarannya di SMA Negeri 1 Palembang*. Palembang: Skripsi. Tidak diterbitkan

- Soebagyo. Ahmad. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Cendekia Rahma
- Soehino.1993 *Hukum Tata Negara Sitem Pemerintahan Negara*. Yogyakarta: Liberty.
- Sohar, M. Sai, 1979. *Wahana Citra Karsa dan Karya Kabupaten Daerah Tingkat II Muara Enim*. Muara Enim: Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Muara Enim.
- Sugiyono. 2005 *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kombinasi (Mixed Methods)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- Suryadi. 1956. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta. Rineka Cipta
- Suswanti, Eny. 2013. *Perbandingan Politik Sultan Syahrir Dan Tan Malaka Pada Masa Revolusi Indonesia Tahun 1945-1948*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Syamsudin, Helius. 2007 *Metodologi Sejarah*. Jakarta : Ombak.
- Syahid. 2004. *Kabupaten Muara Enim Bumi Sriwijaya*: Muara Enim. Pustaka
- Tamburaka, Rustam, E. 2002. *Pengantar Ilmu Sejarah teori filsafat sejarah sejarah filsafat dan iptek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Thohah, M. Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tohir, H. Warnak. 1983. *Pertempuran 5 Hari 5 Malam di Palembang*. Jakarta: All Rights Reserved
- Turner, Jack. 2011. *Sejarah Rempah dari Erotis sampai Imperialisme*, Jakarta: Komunitas Bambu,
- Vildie, 1987. *Surat-surat Dari Sumatera*. Jakarta: Pustaka Azet
- Wikipedia, 2001: diakses 08 Mei 2019

-----, 2011: diakses 08 Mei 2019

-----, 2012: diakses 08 Mei 2019

-----, 2015: diakses 08 Mei 2019

-----, 2017: diakses 08 Mei 2019

-----, 2002: diakses 03 Juni 2019

Yusuf, Syafrudin. 2003. *Sejarah dan Peranan Subkos dalam Perjuangan Rakyat Sumbagsel (1945-1950)* Palembang: CV Komring Jaya Putra

Usman, dkk. 2003 *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Balai Pustaka.

Zawawie, Said. 2005. *Pengabdian*. Jakarta: Word Line Inc.

Sultoni. TNI-AD, *Wawancara*: 03 Juli 2019

Ansori. TNI-AD, *Wawancara*: 03 Juli 2019

Mulyadi, Didi. TNI-AD, *Wawancara*: 03 Juli 2019

Bunyamin, Ta'im. Anggota Legiun Veteran, *Wawancara*: 04 Juli 2019

Satam, Anggota Legiun Veteran, *Wawancara*: 04 Juli 2019

Alfadatha, Edi. Masyarakat Muara Enim, *Wawancara*: 04 Juli 2019

Ayu, Cik. Masyarakat Muara Enim, *Wawancara*: 04 Juli 2019

Rumbiah. Masyarakat Muara Enim, *Wawancara*: 04 Juli 2019